

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana Gerakan *Baloch Long March* menggunakan jaringan advokasi transnasional untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat Baloch yang terdampak oleh proyek China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) pada periode 2023-2024. Berdasarkan analisis mendalam menggunakan teori Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink, penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan gerakan ini untuk mengatasi hambatan di dalam negeri dan membangun dukungan internasional.

Gerakan *Baloch Long March* berhasil menerapkan strategi *boomerang pattern* sebagai cara utama untuk mengatasi penindasan yang dialami di Pakistan. Ketika akses politik di dalam negeri terbatas karena represi sistematis, pembungkaman media, dan penangkapan sewenang-wenang aktivis, maka gerakan ini secara cerdas mengalihkan fokus perjuangan ke tingkat internasional.

Hambatan di dalam negeri yang dihadapi sangat signifikan dan beragam. Pemerintah Pakistan secara konsisten membatasi ruang gerak advokasi melalui pembungkaman media, dengan setidaknya 15 media lokal diblokir karena memberitakan protes damai atau kasus penghilangan paksa terkait CPEC sejak 2023. Selain itu, aktivis menghadapi penahanan sewenang-wenang dengan tuduhan separatisme tanpa proses hukum yang jelas, seperti dalam kasus Mahal Baloch yang ditahan sejak Februari 2023 tanpa dakwaan resmi.

Sebagai respons terhadap hambatan ini, Gerakan *Baloch Long March* mengembangkan strategi advokasi lintas negara yang menyeluruh. Gerakan ini berhasil membangun kemitraan strategis dengan organisasi hak asasi manusia internasional seperti *Human Rights Watch* dan *Amnesty International*, yang secara konsisten memantau dan melaporkan pelanggaran HAM di Balochistan. Kerja sama ini memungkinkan gerakan untuk mempublikasikan pelanggaran HAM secara global dan meningkatkan tekanan terhadap pemerintah Pakistan.

Pemanfaatan mekanisme PBB juga menjadi strategi penting dalam *boomerang pattern* ini. Melalui keterlibatan langsung dengan *UN Working Group on Enforced or Involuntary Disappearances* dan sidang di Dewan HAM PBB, gerakan ini berhasil menarik perhatian internasional terhadap isu di Balochistan. Upaya ini diperkuat oleh aktivitas *Baloch Human Rights Council* (BHRC) yang mengadakan demonstrasi di depan gedung PBB di Jenewa dan menulis surat kepada Sekretaris Jenderal PBB mendesak intervensi segera.

Strategi penyebaran informasi ke lingkungan internasional telah menunjukkan efektivitas yang tinggi. Gerakan ini secara aktif mendokumentasikan pelanggaran HAM dan menggunakan platform digital untuk mengatasi pembungkaman media lokal. Kampanye media sosial dengan tagar seperti *#StopBalochGenocide* dan video-video *Baloch Long March* yang viral di platform digital telah berhasil menarik perhatian global dan mengekspos represi pemerintah.

Tekanan internasional yang dihasilkan dari strategi *boomerang pattern* ini telah menciptakan dampak yang terukur. Pernyataan resmi dari Office of The United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) pada April 2025

yang mengekspresikan keprihatinan serius atas pelanggaran HAM di Balochistan merupakan bentuk kecaman resmi yang signifikan. Tekanan diplomatik dari Amerika Serikat, Uni Eropa, dan India, serta liputan media global yang intensif, telah menambah tekanan pada pemerintah Pakistan.

Namun, respons pemerintah Pakistan terhadap tekanan internasional ini menunjukkan keterbatasan efektivitas *boomerang pattern* dalam konteks ini. Meskipun ada beberapa konsesi terbatas seperti pembebasan 290 aktivis Baloch pada Desember 2023 (Munir Ahmed, 2023), pemerintah Pakistan secara konsisten menolak kritik internasional dan bahkan meningkatkan tindakan represif. Respons defensif ini mencakup penolakan diplomatik, kritik terhadap campur tangan asing, dan pembatasan akses informasi melalui pemadaman internet dan pembatasan media. (Access Now, 2024)

Penelitian ini mengungkap bahwa Gerakan *Baloch Long March* telah menerapkan strategi pembingkaihan yang canggih dan multi-dimensi untuk membentuk persepsi global terhadap perjuangan mereka. Strategi pembingkaihan ini terbagi menjadi tiga komponen utama: pembingkaihan diagnostik, prognostik, dan motivasional, yang masing-masing memiliki fungsi strategis dalam mobilisasi dukungan internasional.

Dalam pembingkaihan diagnostik, gerakan ini berhasil mengidentifikasi dan menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Baloch dengan cara yang dapat dipahami secara global. Pembingkaihan isu penghilangan paksa sebagai "genosida" sistematis melalui kampanye *#StopBalochGenocide* telah menjadi strategi yang efektif untuk menghubungkan isu lokal dengan nilai-nilai hak asasi

manusia universal. Penggunaan data statistik dari *Voice for Baloch Missing Persons* (VBMP) yang menunjukkan 18.500 orang Balochistan telah hilang sejak tahun 2000 memperkuat pembingkai diagnostik ini dengan bukti empiris yang kuat (Dawn, 2014).

Konstruksi narasi ketimpangan ekonomi dan eksploitasi CPEC sebagai bagian dari pembingkai diagnostik telah berhasil mengekspos paradoks pembangunan di Balochistan. Meskipun provinsi ini menerima investasi awal \$7,1 miliar melalui CPEC, 70% penduduk Balochistan masih mengalami kemiskinan, yang menunjukkan ketidakseimbangan distribusi manfaat pembangunan. Pembingkai ini efektif karena menggunakan kontras yang jelas antara janji pembangunan CPEC dengan realitas kemiskinan yang dialami masyarakat Baloch (UNDP, 2023).

Pembingkai prognostik gerakan ini fokus pada mobilisasi dukungan internasional sebagai solusi strategis untuk mengatasi represi domestik. Kampanye *#IStandWithBalochMarch* dan *#UNForBalochistan* dirancang untuk mengundang partisipasi global dan mendorong intervensi internasional. Strategi ini tidak hanya mengidentifikasi apa yang harus dilakukan tetapi juga bagaimana melakukannya, dengan memberikan panduan praktis untuk pendukung global.

Pembingkai motivasional gerakan ini menggunakan konstruksi identitas kolektif yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat. Video kompilasi yang menampilkan keragaman demografis dari berbagai wilayah, kelompok usia, dan profesi telah berhasil menunjukkan bahwa perjuangan Baloch memiliki dukungan lintas batas sosial. Kepemimpinan perempuan dalam gerakan ini,

khususnya peran Dr. Mahrang Baloch, menandai pergeseran signifikan dari pola gerakan nasionalis tradisional yang didominasi laki-laki.

Analisis komprehensif terhadap penerapan strategi jaringan advokasi transnasional oleh Gerakan *Baloch Long March* mengungkap baik keberhasilan maupun keterbatasan yang signifikan dalam konteks advokasi lintas negara kontemporer. Keberhasilan gerakan ini dalam membangun jaringan advokasi global dan menciptakan kesadaran internasional tentang situasi di Balochistan merupakan pencapaian yang penting, namun keterbatasan dalam mengubah kebijakan domestik Pakistan menunjukkan kompleksitas dinamika geopolitik regional.

Keberhasilan paling signifikan dari strategi jaringan advokasi transnasional ini terletak pada kemampuan gerakan untuk mengubah isu lokal menjadi perhatian global. Melalui dokumentasi sistematis pelanggaran HAM, kampanye media sosial yang viral, dan keterlibatan dengan organisasi internasional, gerakan ini berhasil menempatkan isu Balochistan dalam agenda global. Pernyataan resmi OHCHR dan tekanan diplomatik dari berbagai negara menunjukkan bahwa strategi politik informasi dan politik *leverage* telah mencapai tingkat efektivitas yang dapat diukur.

Namun, keterbatasan strategi jaringan advokasi transnasional dalam konteks Balochistan menjadi jelas ketika menganalisis respons pemerintah Pakistan. Alih-alih merespons tekanan internasional dengan perubahan kebijakan positif, pemerintah Pakistan justru meningkatkan tindakan represif dan membatasi akses informasi lebih ketat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *boomerang pattern* sangat bergantung pada sensitivitas target terhadap tekanan internasional dan biaya

reputasi. Faktor geopolitik, khususnya hubungan Pakistan-China dalam konteks CPEC, telah menjadi kendala utama terhadap efektivitas strategi jaringan advokasi transnasional. Ketergantungan ekonomi Pakistan terhadap investasi China dan kepentingan strategis CPEC dalam *Belt and Road Initiative* menciptakan insentif kuat bagi pemerintah Pakistan untuk mempertahankan status quo, bahkan dalam menghadapi tekanan internasional yang intens.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik dari perspektif teoritis maupun praktis dalam memahami dinamika jaringan advokasi transnasional dalam konteks kontemporer. Dari segi teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana mekanisme *boomerang pattern* dan strategi pembingkai beroperasi dalam era digital dan dalam konteks ketahanan otoritarian. Kontribusi teoritis utama penelitian ini adalah pengembangan pemahaman tentang adaptasi jaringan advokasi transnasional dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tradisional jaringan advokasi transnasional yang dikembangkan oleh Keck dan Sikkink (1997) perlu diadaptasi untuk menghadapi realitas komunikasi digital, perang siber, dan manipulasi informasi. Penggunaan platform media sosial, strategi melawan-narasi, dan diversifikasi komunikasi digital menjadi elemen baru yang penting dalam operasi jaringan advokasi transnasional kontemporer.

Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya reformasi dalam mekanisme internasional untuk merespons pelanggaran HAM yang sistematis. Kesenjangan antara kecaman internasional dan tindakan konkret menunjukkan kelemahan dalam sistem tata kelola global yang

perlu diatasi. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan mekanisme sanksi yang lebih efektif dan terarah untuk memaksa kepatuhan terhadap norma-norma HAM internasional.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak terkait. Kajian mendatang sebaiknya memperluas fokus penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian komparatif dapat dilakukan dengan mengkaji gerakan advokasi transnasional di wilayah lain (misalnya gerakan Myanmar atau inisiatif lingkungan di Amazon) untuk melihat kesamaan *boomerang pattern* dan *framing*. Peneliti juga disarankan melakukan penelitian lapangan langsung (misalnya wawancara dengan aktivis Baloch atau pejabat Pakistan) untuk memperoleh data primer yang lebih kaya. Pendekatan kuantitatif, seperti survei opini masyarakat Baloch mengenai CPEC, dapat melengkapi studi kualitatif ini. Selain itu, studi khusus tentang peran diaspora Baloch dan platform media sosial global dalam memperkuat gerakan sangat relevan untuk dilanjutkan. Penelitian-penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika gerakan sosial transnasional serta memberikan wawasan baru untuk strategi advokasi HAM di masa depan.